

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perusahaan merupakan salah satu bentuk organisasi bertujuan untuk peroleh suatu profit, dimana setiap perkembangannya relatif mempengaruhi suatu perekonomian nasional. Namun kemajuan ataupun kemunduran sebuah perusahaan sangat dipengaruhi oleh komponen-komponen yang ada di dalamnya sebuah perusahaan itu sendiri, baik itu hubungan kemanusiaan dengan gaya kepemimpinan yang terjadi antara pemimpin dan karyawannya.

Pemimpin dan karyawan merupakan bagian dari proses pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), di mana SDM merupakan aset dari sebuah organisasi atau perusahaan yang apabila dikelola secara tepat maka akan memberikan sebuah nilai tambah bagi sebuah perusahaan itu sendiri. pemimpin mempunyai peran penting dalam suatu memformasikan strategi organisasi, sehingga peranannya akan mempengaruhi keberhasilan suatu organisasi, sehingga perlu ada hubungan manusiawi yang baik agar setiap arahan yang diberikan dapat dilakukan dengan baik oleh karyawannya. Menurut Cowley dalam Mar'at, pemimpin adalah individu yang memiliki program atau rencana dan bersama-sama dengan anggota kelompok untuk mencapai tujuan dengan cara yang pasti (Mar'at: 1993, hlm.747).

Allah memberikan amanat kepada pemimpinnya untuk mengatur urusan orang-orang yang dipimpinnya pada sebuah perusahaan, membimbing sebuah perjalanan sekelompok manusia yang dipimpinnya untuk mencapai tujuan

bersama dan juga untuk menjaga serta melindungi kepentingan yang dipimpinnya (Imam Moedjiono: 2002, hlm 11). Studi dari *Ohio State University* mengeluarkan dua orientasi utama pemimpin di dalam menerapkan gaya kepemimpinan, yaitu orientasi pada hubungan manusia dan orientasi pada struktur tugas. Menurut Yuniarsih dan Suwatno, pendekatan perilaku berlandaskan pemikiran bahwa keberhasilan atau kegagalan pemimpin ditentukan oleh gaya bersikap serta bertindak seseorang pemimpin yang bersangkutan (Tjuju Yuniarsih dan Suwanto: 2008, hlm 222). Untuk itu seorang pemimpin membutuhkan keterampilan utama ialah keterampilan komunikasi, hubungan *interpersonal* dan hubungan manusia untuk dapat mengetahui aspirasi dari para pengikutnya yang bersangkutan sehingga akan mempermudah pemimpin buat membangun kondisi yang aman dalam mempengaruhi pengikutnya supaya melakukan aktifitas untuk mencapai tujuan yang inginkan perusahaan.

Melihat hal ini maka sangat diperlukan adanya sinergisitas dalam hubungan manusia dan gaya kepemimpinan dengan karyawan guna memajukan perusahaan atau lembaga keuangan yang dipimpinnya. Karena dalam suatu perusahaan tidak hanya produk saja yang menentukan, melainkan juga dari kualitas pelayanan, profesionalitas dan kinerja dari karyawan perusahaan tersebut. Kinerja tentunya tidak akan dapat terbentuk apabila tidak adanya semangat di dalam suatu tugas dan pekerjaan.

Pengaruh dari hubungan kemanusiaan dan gaya kepemimpinan sangat penting di dalam memberikan semangat dan motivasi terhadap karyawan, karena akibat dari hubungan kemanusiaan dan gaya kepemimpinan yang buruk akan

membawa penurunan kinerja dari karyawan yang berdampak pada penurunan kinerja karyawan. Di samping itu kedua hal tersebut juga harus memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap bawahannya guna tercapainya tujuan dari perusahaan tersebut. Pada hal tadi dibutuhkan adanya hubungan manusiawi yang efektif karena cara seorang pemimpin pada memperlakukan orang yang dipimpinya, yang akan menyampaikan tanggapan berupa kegiatan yang menunjang atau tidak bagi pencapaian tujuan kelompok atau suatu organisasi. Dengan adanya hubungan manusiawi ini khususnya dalam hubungannya dengan kehidupan nyata yang terjadi interaksi antara seseorang dengan orang lain membutuhkan rasa saling memahami, saling menyayangi, dan saling menghormati dengan prinsip utama adanya musyawarah (Veithzal Rivai: 2004, hlm 45). Serta gaya kepemimpinan juga memiliki suatu pengaruh terhadap iklim kerja perusahaan. Dimana kepemimpinan dapat berjalan dengan efektif bila komponen yang ada di dalam perusahaan itu mampu merasa nyaman dengan perusahaannya tersebut. Sehingga dapat memaksimalkan produktivitas, kepuasan kerja, dan praktis menyesuaikan dengan segala situasi.

Karyawan suatu perusahaan memberikan peranan penting dalam mencapai tujuan bagi perusahaan atau organisasi. Hal ini menuntut perusahaan atau organisasi selalu berusaha menemukan cara serta kebijakan yang efektif buat menaikkan kinerja karyawan. Intinya kinerja karyawan suatu hasil proses yang kompleks, baik dari asal diri langsung karyawan, maupun upaya strategis berasal dari perusahaan. Faktor-faktor internal contohnya motivasi, tujuan, harapan dan lain-lain. Sementara contoh faktor eksternal adalah lingkungan fisik dan nonfisik

perusahaan. Kinerja yang baik tentu saja merupakan tujuan bagi sebuah perusahaan dan institusi yang mempekerjakan karyawan, sebab kinerja karyawan diakhirnya diharapkan bisa menaikkan kinerja suatu perusahaan secara keseluruhan. Buat mendapatkan kinerja yang baik tidak begitu mudah sebab harus didukung oleh kemampuan serta motivasi karyawan itu sendiri ditambah dengan sistem yang sempurna dan dapat diterapkan oleh sebuah perusahaan seperti kejelasan pembagian tugas sesuai dengan beban kerja serta tanggung jawab.

Kurangnya akses pembiayaan ialah hambatan primer bagi pertumbuhan serta perkembangan usaha mikro sebab lembaga keuangan formal atau komersial ragu buat menyampaikan pinjaman kepada mereka. Forum keuangan formal menganggap jaminan yang diberikan oleh usaha kecil tidak cukup untuk menjadi jaminan. Hal ini dikarenakan keadaan produksi tidak jarang beresiko dan tak stabil sebagai dapat berdampak pada kegagalan pelunasan kredit usaha. Forum keuangan formal atau komersial lebih cenderung menyalurkan kredit pada perusahaan berskala besar serta beresiko rendah. Hal ini terjadi sebab pengendalian tingkat bunga serta pemberian pinjaman keuangan dikebanyakan negara yang sedang berkembang. Saat forum keuangan formal atau komersial menyalurkan kredit ke pengusaha kecil maka intensif yang diterima tidaklah besar. Hal ini dikarenakan biaya administrasi dan prosedural yang dikeluarkan tidak sebanding dengan nilai kredit yang diberikan kepada usaha.

Adanya produk permodalan pada bank syariah memberikan peluang baru bagi para pelaku usaha mikro dalam mengembangkan usaha. Salah satu produk

pembiayaan yang ditawarkan kepada para pelaku usaha adalah pembiayaan menggunakan akad mudarabah.

Mudarabah dari kata *dharb*, arti memukul atau berjalan. Pengertian memukul atau berjalan ini lebih tepatnya ialah proses seseorang memukulkan kakinya pada menjalankan usaha, adalah berjalan di bumi buat mencari karunia Allah yaitu rizeki.

Mudarabah merupakan salah satu bentuk kerjasama antara pemilik modal dengan seorang pakar dalam bidang berdagang, di dalam fiqh Islam disebut dengan Mudarabah oleh ulama fiqh Hijaz menyebutkan dengan *qirad* yang berarti *al-qat'* (potongan). Pemilik modal memotong sebagian hartanya buat diperdagangkan serta memperoleh sebagian keuntungannya. Maksudnya, akad antara kedua belah pihak buat salah seorangnya (salah satu pihak) mengeluarkan sejumlah uang pada pihak lainnya buat diperdagangkan, dan untung dibagi dua sesuai dengan kesepakatan diawal. Mudarabah asal dari istilah *dharaba* pada kalimat *al-dharb fi al ardh*, yaitu bepergian untuk urusan dagang. Abdurrahman al-Jaziri berkata, *Mudarabah* menurut bahasa berarti ungkapan pemberian harta asal seseorang kepada orang lain sebagai modal usaha pada laba yang diperoleh dibagi diantara mereka berdua, jika rugi ditanggung sang pemilik modal (Al Khadas H: 1999, hlm 11).

Pada hakikatnya, produktivitas suatu usaha dilatarbelakangi oleh beberapa faktor penunjang, baik yang bersifat internal maupun yang eksternal di antaranya lokasi usaha yang strategis, kualitas produk yang bagus serta pelayanan yang baik. Dari aspek internal perusahaan, maka gaya kepemimpinan menjadi

salah satu faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas suatu usaha, demikian pula dengan kemampuan para karyawan dalam mengimplementasikan keinginan pimpinan dan memberikan pelayanan yang baik. Tidak kalah pentingnya adalah faktor produk usaha itu sendiri, produk yang unggul dan menguntungkan akan lebih mudah diterima oleh konsumen dibanding yang lainnya dan secara otomatis akan berpengaruh terhadap produktivitas usaha.

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara ataupun daerah. Peran penting tadi sudah mendorong banyak negara termasuk Indonesia untuk terus berupaya mengembangkan UMKM. Walaupun kecil dalam skala jumlah pekerja, aset dan omset, namun karena jumlahnya cukup besar, maka peranan UMKM penting dalam menunjang perekonomian. Setidaknya terdapat 3 (tiga) alasan yang mendasari negara berkembang memandang pentingnya keberadaan UMKM, yaitu (1) kinerja UMKM cenderung lebih baik dalam hal menghasilkan tenaga kerja yang produktif, (2) sebagai bagian dari dinamikanya, UMKM sering mencapai peningkatan produktivitasnya melalui investasi dan teknologi, (3) sebab sering yakini bahwa UMKM mempunyai keunggulan dalam hal fleksibilitas dari pada usaha besar.

Perintah kota Banjarmasin mendukung para pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Banjarmasin, pemerintah kota Banjarmasin juga bekerjasama dengan berbagai pihak selenggarakan pelatihan berjualan online. Perkembangan usaha mikro di kota Banjarmasin dari tahun 2016 mencapai 33.781 dan di tahun 2017 mencapai 36.781 dan kenaikan mencapai 8,16%.

Untuk meningkatkan usaha yang dikelola UMKM perlu tambahan pembiayaan dari luar modal yang mereka miliki. Pembiayaan ini bidangnya perbankan. Salah satu Bank Syariah yang menawarkan produk pembiayaan modal kerja untuk UMKM yaitu BNI Syariah kantor Cabang Banjarmasin. Bank BNI Syariah cabang Banjarmasin adalah bank yang menjadi tempat penelitian.

Bank BNI syariah cabang Banjarmasin memiliki produk yang menawarkan pembiayaan mikro, yaitu pembiayaan yang disalurkan untuk nasabah yang memerlukan dana sebagai modal kerja atau investasi. Dengan adanya produk pembiayaan mikro ini dapat memudahkan para pelaku UMKM yang membutuhkan dana untuk modal pengembangan usaha. Sehingga peran bank sangat diperlukan untuk mengoptimalkan produktivitas usaha nasabah yaitu pelaku UMKM yang dalam hal dengan pengawasan dari pihak bank.

Dari latar belakang tersebut di atas maka penulis memandang perlu untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul *“PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN, KEMAMPUAN KARYAWAN DAN PEMBIAYAAN MUDARABAH TERHADAP PRODUKTIVITAS USAHA MIKRO MITRA BINAAN BANK BNI SYARIAH BANJARMASIN”*

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh secara parsial antara variabel gaya kepemimpinan, kemampuan karyawan dan pembiayaan *mudharabah* terhadap produktivitas usaha mikro mitra binaan bank BNI syariah Banjarmasin?
2. Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara variabel gaya kepemimpinan, kemampuan karyawan dan pembiayaan *mudharabah* terhadap produktivitas usaha mikro mitra binaan bank BNI syariah Banjarmasin?

### **C. Tujuan Penulisan**

Dari permasalahan diatas, secara keseluruhan tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel gaya kepemimpinan, kemampuan karyawan dan pembiayaan *mudharabah* terhadap produktivitas usaha mikro mitra binaan bank BNI syariah Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara variabel gaya kepemimpinan, kemampuan karyawan dan pembiayaan *mudharabah* terhadap produktivitas usaha mikro mitra binaan bank BNI syariah Banjarmasin.

### **D. Signifikasi Penulisan**

1. Bagi Penulis
  - a. Memberikan keterampilan pada mahasiswa untuk melaksanakan program-program produktivitas produk di Bank Syariah.



- b. Lebih memahami dan mengetahui tentang pengaruh gaya kepemimpinan, kemampuan karyawan dan pembiayaan Mudarabah terhadap produktivitas usaha mikro.
  - c. Sebagai tambahan ilmu bagi penulis
  - d. Untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan S1 Perbankan Syariah.
2. Bagi pihak yang terkait:
- a. Dapat dijadikan koreksi pada Bank Syariah di Banjarmasin.
  - b. Dapat mempermudah Bank Syariah dalam mengetahui tentang pengaruh gaya kepemimpinan, kemampuan karyawan dan pembiayaan Mudarabah terhadap produktivitas usaha mikro di Banjarmasin.
3. Bagi Pembaca:
- a. Sebagai salah satu sarana untuk sosialisasi atau pengenalan kepada masyarakat tentang produk pembiayaan Mudarabah pada Bank Syariah di Banjarmasin.
  - b. Sebagai tambahan referensi dan informasi khususnya bagi mahasiswa mengenai produk pembiayaan Mudarabah pada Bank Syariah di Banjarmasin.

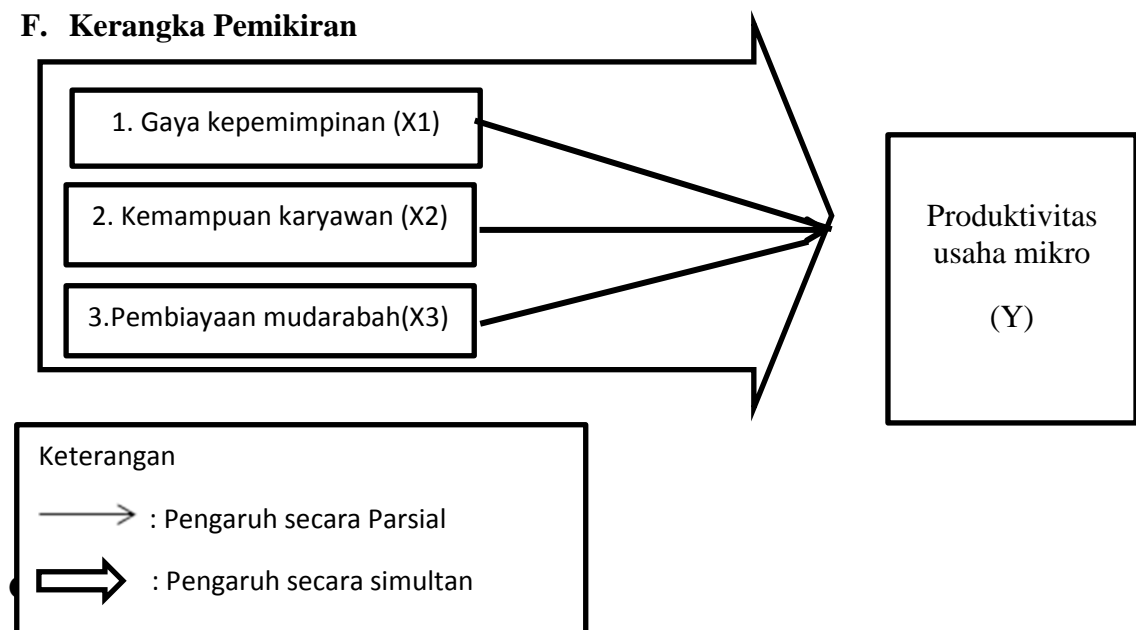
## **E. Definisi Operasional**

Adapun untuk memperjelas pengertian judul diatas, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Pengaruh, daya yang terdapat atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang (Tim Penyusun Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: 1997, hlm 747).
2. Gaya kepemimpinan ialah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang lain, dengan memotivasi, menggerakkan, mengarahkan, mengajak, menuntun serta jika diperlukan memaksa mereka buat melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Gaya kepemimpinan, sifat, norma, tempramen, watak dan kepribadian yang membedakan seorang pemimpin dalam berinteraksi dengan orang lain.
3. Kemampuan karyawan, seseorang yang memiliki kemampuan akan sanggup melakukan tugas-tugas yang dibebankan atau yang diberikan. Yang dimaksud penulis dengan kemampuan karyawan adalah kemampuan, *skill*, atau keahlian karyawan untuk menyelesaikan tugas dengan benar.
4. Pembiayaan Mudarabah, (sejenis tabungan/deposito) penanaman dana dari pemilik modal (*Ṣāhib al-māl*) pada pengelola dana (*Mudārib*) buat melakukan kegiatan usaha tertentu, menggunakan metode bagi untung dan rugi (*profit and loss sharing*) atau metode bagi pendapatan (*revenue sharing*) antara kedua belah pihak sesuai nisbah yang telah disepakati sebelumnya. Yang dimaksud dengan pembiayaan mudarabah di sini adalah jumlah atau plafon pembiayaan yang diterima sebagai modal nasabah usaha mikro mitra binaan Bank BNI Syariah Banjarmasin.

5. Produktivitas, kemampuan membentuk sesuatu yang dicapai dengan keseluruhan sumberdaya yang diharapkan. Produktivitas yang dimaksud adalah produktivitas suatu perjuangan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
6. Usaha mikro, usaha produktif milik keluarga atau perorangan Warga Negara Indonesia dan memiliki hasil penjualan paling banyak Rp.100.000.000,00 (seratus juta rupiah) per tahun. Usaha Mikro dapat mengajukan kredit kepada bank paling banyak Rp. 50.000.000. usaha mikro yang dimaksud adalah usaha yang menerima pembiayaan dari Rp. 10.000.000 sampai Rp. 100.000.000.

#### F. Kerangka Pemikiran



Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka teori maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H1 : Terdapat pengaruh secara parsial antara variabel gaya kepemimpinan (X1), kemampuan karyawan (X2) dan pembiayaan mudarabah (X3) terhadap

produktivitas (Y1) usaha mikro mitra binaan bank BNI syariah banjarmasin.

H2 : Tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variabel gaya kepemimpinan (X1), kemampuan karyawan (X2) dan pembiayaan mudarabah (X3) terhadap produktivitas (Y1) usaha mikro mitra binaan bank BNI syariah banjarmasin..

H3 : Terdapat pengaruh secara simultan antara variabel gaya kepemimpinan (X1), kemampuan karyawan (X2) dan pembiayaan mudarabah (X3) terhadap produktivitas (Y1) usaha mikro mitra binaan bank BNI syariah banjarmasin.

H4 : Tidak terdapat pengaruh secara simultan antara variabel gaya kepemimpinan (X1), kemampuan karyawan (X2) dan pembiayaan mudarabah (X3) terhadap produktivitas (Y1) usaha mikro mitra binaan bank BNI syariah banjarmasin..

## **H. Kajian Pustaka**

Dalam penelitian ini kajian pustaka sangat diperlukan untuk menghindari penelitian yang sama. Oleh karena itu berdasarkan penelaahan terhadap beberapa penelitian terdahulu terdapat beberapa skripsi, tesis dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan, namun substansinya berbeda dengan persoalan yang akan diteliti penulis, penelitian yang dimaksud adalah:

1. Skripsi Annisa Nurlestari Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang 2015.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Dana Pihak Ketiga (DPK), *Return On Assets (ROA)*, *Non-Performing Loan (NPL)*, *Spread Tingkat Suku Bunga* dan *Return On Assets (ROA)* terhadap jumlah penyaluran kredit UMKM perbankan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM perbankan, ROA memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM perbankan sedangkan DPK dan NPL memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM perbankan. Spread tingkat suku bunga memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM perbankan.

Persamaan penelitian Annisa Nurlestari dengan penulis adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh UKM dengan adanya dana pihak ketiga. Perbedaan penelitian dengan penulis adalah penelitian berfokus kepada penyaluran kredit kepada UKM sedangkan penulis berfokus kepada akad dan penyaluran kredit yang diberikan kepada UKM.

2. Jurnal yang ditulis oleh Putu Lanang Eka Sudiarta, Ketut Kirya, dan Wayan Cipta dari Jurusan Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja, dan (2) faktor dominan yang mempengaruhi kinerja

UMKM di Kabupaten Bangli. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Bangli menggunakan desain eksploratif. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif. Subjek penelitian adalah pelaku UMKM yang ada di Kabupaten Bangli, dan objeknya adalah faktor kinerja UMKM. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data faktor pemasaran, akses permodalan, kemampuan berwirausaha, SDM, pengetahuan keuangan, rencana bisnis, jaringan sosial, legalitas, dukungan pemerintah, pembinaan, teknologi, dan akses kepada informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM di Kabupaten Bangli, yaitu: (1) faktor internal, dan (2) faktor eksternal. Faktor yang paling dominan mempengaruhi kinerja UMKM di Kabupaten Bangli adalah faktor internal, yang meliputi: pemasaran, akses permodalan, kemampuan berwirausaha, SDM, pengetahuan keuangan dan rencana bisnis.

Persamaan penelitian dengan penulis adalah sama-sama meneliti tentang UKM dan perbedaan penelitian dengan penulis adalah penelitian berfokus kepada faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UKM sedangkan penulis berfokus kepada akad dan penyaluran kredit yang diberikan kepada UKM.

## **I. Sistematika Penulisan**

Penyusunan tugas akhir ini terdiri dari lima bab yang di susun secara sistematis, yaitu sebagai berikut:

Bab I, merupakan Pendahuluan, memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, signifikansi penulisan, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab II, Ketentuan umum tentang pembiayaan *Mudarabah*, pada bab ini akan di jabarkan masalah-masalah yang akan berhubungan dengan objek penelitian, menurut teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang di teliti dan sumber informasi dari penelitian sebelumnya. Meliputi, definisi *Mudarabah*, landasan syariah, fatwa DSN tentang *Mudarabah*, syarat dan rukun, skema *Mudarabah*, pembiayaan *Mudarabah*, karakteristik pembiayaan *Mudarabah*, tujuan dan manfaat pembiayaan *Mudarabah*.

Bab III, adalah Metode penelitian. Berisi tentang jenis, sifat dan lokasi penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik Pengolahan dan Analisis data.

Bab IV, Penyajian Data dan Pembahasan. Berisi gambaran umum lokasi penelitian, sejarah singkat, visi dan misi, struktur organisasi, produk-produk pada Bank Syariah Cabang Banjarmasin, dan perkembangan Bank Syariah Cabang Banjarmasin, dan penyajian data (terkait dengan rumusan masalah).

Bab V, yaitu Penutup. Bab ini merupakan bab terakhir dari tugas akhir ini. Dalam bab ini penulis akan menarik kesimpulan dari permasalahan dan akan memberikan saran-saran yang perlu di sampaikan.